

**EDUKASI (PENYULUHAN) BAHAYA MENGHIRUP LEM PADA ANAK USIA SEKOLAH
PADA KEPALA LINGKUNGAN DAN IBU PKK DI KELURAHAN
AEK MANIS KECAMATAN SIBOLGA SELATAN**Yusniar^{1*}, Muthoh Hariani², Tiur Romatua Sitohang³¹⁻³Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Medan

Email Korespondensi: 1409yusniar@gmail.com

Disubmit: 29 April 2024

Diterima: 15 Juni 2024

Diterbitkan: 19 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15020>**ABSTRAK**

Perilaku menghisap lem ini sangat populer dikalangan remaja dan usia anak sekolah dasar karena memberikan sensasi euforia dan sensasi "fly" dengan cara mudah dan murah pada penggunaannya. Hal ini tentu saja merupakan batu loncatan untuk ke tingkat yang lebih lanjut, narkoba. Masalah ini jangan dianggap masalah remeh sepele atau dianggap masalah yang kecil. Tujuan : untuk memberikan edukasi sebagai upaya preventif dengan harapan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan kepada para kepala lingkungan dan Ibu-ibu PKK di kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Jumlah responden sebanyak 27 responden, Ibu-ibu PKK dan Kepala Lingkungan wilayah kerja se-Kelurahan Aek Manis dengan tujuan dapat peningkatan pengetahuan, sikap dan Tindakan kepada para sasaran. Adapun metodenya dengan membagikan kuesioner dengan pre dan post test. Hasil kegiatan di dapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan responden dari 40,7% menjadi 100%, variabel sikap dari 85,1 % naik menjadi 96,3 % begitu juga dengan variabel Tindakan dari 81,4 % menjadi 96,3 %. Disarankan pada pengabdian berikutnya melakukan kegiatan pengabdian melakukan dengan format FGD yang melibatkan pemerintah Kota Sibolga

Kata Kunci: Edukasi, Bahaya Menghirup Lem, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan**ABSTRACT**

This glue sucking behavior is very popular among teenagers and elementary school age children because it gives the user a sensation of euphoria and the sensation of "flying" in an easy and cheap way. This is of course a stepping stone to the next level, drugs. This problem should not be considered a trivial problem or a small problem. Education is one of the ways of preventive efforts with the hope of increasing knowledge, attitudes and actions carried out by environmental heads and PKK women in the Aek Manis sub-district, South Sibolga District, Sibolga City. The number of respondents was 27 respondents; PKK women and neighborhood of work areas throughout Aek Manis Subdistrict with the aim of increasing knowledge, attitudes and actions for the targets. The method is by distributing questionnaires with pre and post tests. The results of the activity resulted in an increase in respondents' knowledge from 40.7 % to 100 %, the attitude variable from 81.4 % to 96.3 % as well as the Action variable

from 81.4 % to 96.3 %. It is recommended that the next service member carry out service activities in an FGD format involving the Sibolga City government

Keywords: Education, Dangers of Inhaling Glue, Knowledge, Attitudes and Actions

1. PENDAHULUAN

Menghirup lem menjadi sesuatu yang menarik dan populer bagi anak-anak dan remaja yang mencoba “fly” dengan cara mudah dan murah karena bisa dilakukan diam-diam dan tersembunyi tanpa terdeteksi oleh orang tua dan pihak sekolah. Menghirup lem seringkali merupakan batu loncatan untuk ke tingkat yang lebih lanjut, Narkoba. Menghirup lem tidak dapat dianggap masalah remeh sepele atau dianggap masalah yang kecil. Tindakan, pengobatan dan pencegahan yang tepat harus segera dilakukan dan ditangani demi penyelamatan kesehatan anak bangsa dan demi sistem ketahanan Nasional. Di masa lalu menghirup lem merupakan masalah sosial di kalangan remaja remaja tapi sekarang ada bukti bahwa itu dapat menyebabkan kematian mendadak, bahkan di pengguna pertama kali, dan penggunaan kronis dapat terjadi pada disfungsi sistem organ yang serius. Crossin *et al*, (2019) menyatakan, penyalahgunaan zat-zat *inhalan* cenderung untuk melakukan penyalahgunaan zat lainnya terutama alkohol dan marijuana dan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan. Studi lain mengungkapkan kandungan toluene yang terkandung dalam lem dapat menyebabkan rasa pusing, ataksia, bicara tidak jelas, penglihatan kabur, dan efek jangka panjang seperti kerusakan jantung, toksisitas hati, ginjal, masalah kognitif dan memori Tuchscherer *et al*,(2013). Dampak lain yaitu hypokalemia sehingga menimbulkan paralisis (Anitha *et al*, 2016). Dampak parah pada zat toluene bisa sampai pada kematian mendadak (Djurendic *et al*, 2016).

Dari hasil penelitian Yusniar *et al* (2018) menemukan bahwa 85% SD di Kota Sibolga memiliki anak atau peserta didik yang menghirup dan kecanduan lem untuk mendapatkan efek mabuk murah dan mudah. Narkoba merupakan salah satu ancaman non militer yang mengancam pertahanan negara. Ancaman nyata yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini yaitu narkoba dapat melemahkan sendi pertahanan bangsa melalui sumber daya manusia yang merupakan sumber daya nasional untuk memperkuat pertahanan negara. Dalam penelitian Yusniar dan Hariani (2023) didapatkan informasi bahwa Kecamatan Sibolga Selatan merupakan daerah yang sangat sering dilakukan penangkapan oleh pihak Kepolisian terkait pengembangan maupun kasus narkoba. Penangkapan yang dilakukan bahkan dalam satu minggu bisa 3 kali pada satu lingkungan yang sama. Artinya upaya aparat kepolisian dalam pemberantasan narkoba dengan melakukan pengebrekan tempat-tempat yang dicurigai sebagai tempat distribusi narkoba maupun penangkapan terhadap orang-orang yang dirasa terlibat dalam kasus narkoba tidak serta merta dapat menimbulkan efek jera dan menurunkan kasus peredaran narkoba pada daerah tersebut. Harus ada Langkah-langkah konkrit serta pendekatan yang melibatkan partisipasi penuh masyarakat jika masalah bencana narkoba ini dapat teratasi khususnya di Kota Sibolga

Mengatasi persoalan narkoba dalam upaya promotif dan preventif untuk langkah awal adalah memberikan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan tentang narkoba. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah *et al*, (2022) bahwa

Pemberian pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan responden terhadap masalah narkoba. Hasil kegiatan pengabdian Yusniar dan Hariani (2023) diperoleh hasil kegiatan pengabdian pemberian edukasi dan penyuluhan serta membagikan kuesioner pre dan post test kepada 48 responden; ibu PKK dan kepala lingkungan kelurahan Aek Manis Kota Sibolga bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dari 40,7% menjadi 92,5%, variabel sikap dari 56% naik menjadi 85% begitu juga dengan variabel Tindakan dari 28,8% menjadi 44%.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan prioritas masalah di atas maka diperlukan upaya promotif dan preventif dalam tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Kota Sibolga khususnya pada masyarakat kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dengan edukasi dan sosialisasi dengan berbagai metode yang menarik karena pentingnya upaya ini dalam mengatasi masalah narkoba dan segala bentuk penyalahgunaannya terkhusus pada generasi muda belia sebagai tunas bangsa harapan pertahanan negara ini dalam penyediaan sumber daya manusia yang sehat jasmani, rohani dan berkualitas. Dengan seringnya dilakukan sosialisasi dan edukasi yang dikemas dalam bentuk yang menarik diharapkan masyarakat lebih faham dan mengerti tentang segala bahaya yang dapat ditimbulkan dari persoalan narkoba pada usia belia. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu-ibu PKK dan Kepala Lingkungan Kelurahan Aek Manis. Rumusan pertanyaan: Berdasarkan rumusan masalah di atas pertanyaan yang akan dijawab melalui pengabdian masyarakat ini adalah: Apakah Pemberian edukasi efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu-ibu PKK dan Kepala Lingkungan Kelurahan Aek Manis khususnya dan masyarakat Kota Sibolga pada umumnya?



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Edukasi/Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Menurut Suhardjo (2003), penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat. Dan menurut Lucie (2005), penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan.

b. Tujuan Edukasi

Menurut Kartasapoetra (1987), terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, antara lain:

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Perubahan tingkat pengetahuan.
- b) Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
- c) Perubahan sikap.
- d) Perubahan motif tindakan.

2) Tujuan Jangka Panjang

- a) *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
- b) *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan.
- c) *Better living*, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai.

c. Manfaat Edukasi/Penyuluhan

Menurut Subejo (2010) manfaat penyuluhan adalah agar didapatkan perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya dan Menurut Samsudin (1977) manfaat edukasi penyuluhan adalah agar masyarakat sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru.

d. Prinsip Kerja

Menurut Lucie (2005) kegiatan penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Perlu alat bantu untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut. Media atau alat bantu dapat menghindari kesalahan persepsi,

memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran, berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses pendidikan/pengajaran. Media dan alat bantu yang biasa digunakan dalam penyuluhan dapat berupa leaflet, Flift Chart (lembar balik), Film dan Video, slide, Transparan OHP, papan tulis dan lain-lain. Dalam hal ini Pengabdi menggunakan ppt dan leaflet sebagai media edukasi kegiatan.

4. METODE

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dimulai dari pembuatan proposal Pengabdian Masyarakat dan melakukan koordinasi dengan Pihak Pemerintah Kota Sibolga, KESBANGPOL sebagai pintu masuk perizinan segala kegiatan yang dilaksanakan di luar dari program pemerintah Kota Sibolga yang kemudian melakukan koordinasi dengan Kelurahan Aek Manis Kota Sibolga sebagai tempat akan dilaksanakannya kegiatan.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari kegiatan penyusunan penulisan materi edukasi/penyuluhan berupa ppt dan brosur tentang mengenal narkoba, bahaya menghirup lem, factor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada usia sekoah dan tanda-tanda orang yang terjerumus dalam narkoba.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan Pengabdi melakukan pre test untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan para ibu-ibu PKK dan Kepala Lingkungan se-Kelurahan Aek Manis tentang mcam-macam narkoba dan bentuknya, bahaya narkoba, efek narkoba bagi kesehatan, penyalahgunaan narkoba pada usia sekoah dan tanda-tanda orang yang terjerumus dalam narkoba. Setelah dilakukan pre test, pengabdi menjelaskan tentang materi yang ada dalam pre test tersebut. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah setelah ceramah yang dilakukan kepada peserta dilanjutkan dengan post test Melakukan post test dengan kuesioner dengan pertanyaan yang sama pada pre test untuk mengetahui perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan yang tergambar dalam pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut.

d. Evaluasi

Peserta pengabdian masyarakat mampu menjawab dengan baik kuesioner yang diberikan pada post test dengan perubahan atau peningkatan dari post test sebelumnya. Evaluasi pengetahuan, sikap dan tindakan menggunakan kategori :

- 1) Baik, apabila nilai yang diperoleh responden >76% dijawab dengan benar
- 2) Cukup, apabila nilai yang diperoleh responden antara 56%-75% dijawab dengan benar
- 3) Kurang, apabila nilai yang diperoleh responden lebih kecil dari <55% dijawab dengan benar

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu PKK dan Kepala Lingkungan Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat “Edukasi (Penyuluhan) Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan”

No	Pengetahuan Ibu PKK dan Kepala Lingkungan Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah							
	Perlakuan Test	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total Jumlah Peserta
1	Sebelum	11	40,7	14	51,8	2	7,5	27
2	Sesudah	27	100	-	-	-	-	27

Berdasarkan tabel diketahui bahwa Pengetahuan para ibu PKK dan Kepala Lingkungan Kelurahan Aek Manis tentang bahaya menghirup lem sebelum dilakukan edukasi/penyuluhan terdapat 11 responden yang mendapatkan penilaian baik atau sebesar 40,7% , 14 orang penilaian cukup atau sebesar 51,8% dan sebanyak 2 orang mendapatkan penilaian kurang atau sebesar 7,5 %. Soal diberikan dengan pertanyaan 10 soal dengan range penilaian; baik 8-10, cukup 5-7 dan kurang < 5 dan setelah dilakukan intervensi dengan melakukan edukasi penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan para responden secara signifikan 100 %, semua responden mampu menjawab pertanyaan soal.

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu PKK dan Kepala Lingkungan Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat “Edukasi (Penyuluhan) Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah Pada Kepala Lingkungan Dan Ibu PKK Di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan”

No	Sikap Ibu PKK dan Kepala Lingkungan Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah							
	Perlakuan Test	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total Jumlah Peserta
1	Sebelum	23	85,1	4	14,9	-	-	27
2	Sesudah	26	96,3	1	3,7	-	-	27

Berdasarkan tabel didapatkan data bahwa nilai Sikap para ibu PKK dan Kepala Lingkungan Kelurahan Aek Manis tentang bahaya menghirup lem sebelum dilakukan edukasi/penyuluhan adalah 85,1 % atau sebanyak 23 orang responden dari 27 responden menjadi 96,3 % atau sebanyak 26 orang reponden. Pertanyaan ada 10 pertanyaan tentang sikap bahaya menghirup lem pada anak usia sekolah dengan range penilaian baik 30-40, cukup 20-29 dan kurang 1- 19

Tabel 3. Distribusi Tindakan (Persepsi) Ibu PKK dan Kepala Lingkungan Sebelum dan Sesudah Pengabdian Masyarakat “Edukasi (Penyuluhan) Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah Pada Kepala Lingkungan Dan Ibu PKK Di Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan”

No	Tindakan Ibu PKK dan Kepala Lingkungan Bahaya Menghirup Lem Pada Anak Usia Sekolah	Perlakuan Baik		Cukup		Kurang		Total Jumlah Peserta
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
1	Sebelum	22	81,4	2	7,4	3	11,1	27
2	Sesudah	26	96,3	1	3,7	-	-	27

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Tindakan para ibu PKK dan Kepala Lingkungan Kelurahan Aek Manis tentang bahaya menghirup lem sebelum dilakukan edukasi/penyuluhan terdapat 22 responden yang mendapatkan penilaian baik atau sebesar 81,4 %, 2 orang penilaian cukup atau sebesar 7,4 % dan sebanyak 3 orang mendapatkan penilaian kurang atau sebesar 11,1 %. Soal diberikan dengan pertanyaan 10 soal dengan range penilaian; baik 8-10, cukup 5-7 dan kurang < 5 dan setelah dilakukan intervensi dengan melakukan edukasi penyuluhan terjadi peningkatan Tindakan para responden yaitu sebanyak 26 orang responden atau sebesar 96,3 % nilai baik dan 1 orang responden atau sebesar 3,7 % responden nilai cukup artinya terjadi perubahan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi dan penyuluhan tentang bahaya menghirup lem pada anak usia sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: pembagian lembaran kuesioner pre dan post test



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:
Edukasi/Penyuluhan

b. Pembahasan

Berdasarkan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dengan melakukan edukasi/penyuluhan tentang bahaya menghirup lem pada anak usia sekolah terhadap Ibu-ibu PKK dan para kepala lingkungan Kelurahan Aek Manis bahwa jelas terjadi perubahan dari sebelum dilakukan intervensi edukasi/penyuluhan melalui pre dan post test. Hal ini nampak pada pada tingkatan pengetahuan dari 40,7 % menjadi 100 % pengetahuan responden tentang bahaya menghirup lem pada anak usia sekolah, sesuai dengan yang di sampaikan oleh Loihala dan Raka (2022) ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan lem aibon pada remaja di kelurahan Kofkerbu Kota Sorong, ini terlihat dari hasil pre test, Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 78,8% dan setelah penyuluhan atau Post test didapatkan hasil pengetahuan Responden bertambah menjadi 84,8%. menyatakan pengetahuan adalah komponen yang berperan terhadap pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan didapatkan dari pengalaman sendiri atau orang lain [14].

Berdasarkan asumsi pengabdian diperoleh peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi, dimana responden menerima informasi dan mencerna informasi tersebut yang berdampak terhadap peningkatan informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmaningrum dan Nurvitasari (2017) bahwa penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon dengan menggunakan media audio visual berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada respondennya. Fadlilah *et all* (2022) bahwa ada pengaruh signifikan, dan sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke sebesar 98% melalui edukasi penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap respondennya.

Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri[16]. Perilaku menghisap lem merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh anak remaja sebagai obat penenang pikiran sementara. Dengan cara tersebut, mereka dapat merasakan sensasi,

halusinasi bahkan fly yang dapat membuat pikiran mereka menjadi tenang dan tidak adanya persoalan hidup yang mereka rasakan[17]

Pemberian edukasi penyuluhan dapat meningkatkan tindakan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu perubahan sikap yang positif setelah dilakukan intervensi penyuluhan edukasi kesehatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Perubahan hasil akhir yang diperoleh didapatkan pada test responden dengan nilai 85,1 % menjadi 96,3 % bahwa terdapat perubahan pada sikap anak jalanan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu perubahan sikap yang positif setelah dilakukan intervensi penyuluhan edukasi kesehatan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak jalanan Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya (Dewi et all,2016).

Hasil kegiatan Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM), Hasim dan Mhamad (2023) juga didapatkan bahwa kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan dan kesadaran masyarakat terkait dengan Perilaku Menghisap Lem Pada Remaja Di Desa Tanjung Obit Lokasinya di Desa Halmahera Selatan. Tidak berbeda dengan hasil penelitian Sumbung dan Martha (2020) yang juga menyatakan dalam hasil bahwa dengan dilakukannya intervensi edukasi penyuluhan pada siswa SMP dalam upaya pencegahan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan.

6. KESIMPULAN

Pemberian edukasi penyuluhan Kesehatan sangat efektif dilakukan untuk mendapatkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap perilaku meghirup lem pada anak usia sekolah pada ibu PKK dan Kepala Lingkungan Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan yang ditandai dengan perubahan pada hasil test yang dilakukan dengan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi penyuluhan terhadap responden. Disarankan kepada Tim Pengabdian berikutnya untuk melakukan Pengabdian Masyarakat berupa pendampingan langsung terhadap keluarga yang memiliki anak dengan menghirup lem.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A. Kartasapoetra. (1987). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- A. Hasim, Dahlai dan Mhamad. (2023). "Penyuluhan hukum tentang perilaku menghisap lem pada anak remaja di desa tanjun obit halmahera selatan," *J. Pengabdi. Huk.*, vol. Vol.3 No.1,.
- D. J. Crossin R, Qama A, Andrews ZB, Lawrence AJ. (2019). "The effect of adolescent inhalant abuse on energy balance and growth," *Pharmacol. Res. Perspect.*, vol. 7(4):1-12,.
- F. L. . Dewi, Nur Hidayatul, Reliani. (2016). "The Influence of Health Education with Social Support Methods on Knowledge and Attitudes in Preventing Drug Abuse in Street Children Communities in Taman Bungkul Surabaya," *Magna Medica*, vol. Vol (1) No,.
- H. Tuchscherer, Jon and Rehman. (2013). "Metabolic acidosis in toluene sniffing," *J. Can. Assoc. Emerg. Physicians*, vol. 15(4):, pp. 249-52,.
- H. Asmaningrum dan Nurvitasari Poerwandari and E. Nurvita. (2017). "Peran

- Penyuluhan Penyalahgunaan Lem Aibon Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Sma Negeri 2 Merauke (The Role of Counseling on the Misuse of Aibon Glue Using Audio Visual Media on the Knowledge of Adolescents at Public High School 2,” *J. Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 89-97,.
- H. Sumbang and E. Martha. (2020). “Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA,” *J. Promosi Kesehatan. Indones.*, vol. 15, no. 2, pp. 42-50, , doi: 10.14710/jpki.15.2.42-50.
- I. J. Anitha A, Selvaraj V, Kandasamy K. (2016). “Hypokalemic periodic paralysis associated with glue-sniffingNo Title,” *Indian J. Pediatr.*, vol. 83(8):870-.,.
- M. Yusniar, Hariani. (2023). “Hubungan Upaya Pemerintah Kota Sibolga Dalam Tanggap Darurat Narkoba Dengan Kasus Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Sibolga,”.
- M. Loihala and I. M. Raka. (2022). “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Penyalahgunaan Lem Aibon pada Remaja di Kelurahan Kofkerbu Kota Sorong,” *An Idea Heal. J.*, vol. 1, no. 02, pp. 92-96, , doi: 10.53690/ihj.v1i02.42.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- P. V Djurendic-Brenesel M, Stojiljkovic G, “Fatal intoxication with toluene due to inhalation of glue.” *J. Forensic Sci.*, vol. 3, p. :875-878, 61AD.
- R. Ananda, S. Samad, and M. Anas. (2021) “Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng) Glue Sucking Behavior In Adolescents (Case Study In Bonto Marannu Village , Ulu Ere District , Bantaeng Regency),” *Pinisi J. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 1-21,.
- S. Fadlilah, C. Dede Yoshima Nekada, and F. Marsela Maturbongs. (2022).“Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP,” *To Maega J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 63, , doi: 10.35914/tomaega.v5i1.953.
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- S. Lucie. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia,.
- Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Extention,.
- S. Chomariah. (2015). “Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja,” *Sosiologis*, vol. 2, no. 2, pp. 1-11,.
- U. Samsudin. (1977). *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Bina Cipta,.
- Y. Yusniar and T. Ashar. (2018). “Environmental Living and Parenting Style Affects Glue Inhaling Behavior among Elementary Students,” *J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 3, no. 3, pp. 146-149, , doi: 10.26911/thejhp.2018.03.03.01.